

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Stilistika merupakan analisis dalam penggunaan bahasa dalam karya sastra. Kajian stilistika berfokus pada penggunaan bahasa dan gaya kebahasaan dalam sebuah karya. Penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra merupakan sebuah kajian untuk mencerminkan gaya bahasa yang telah dimanfaatkan pengarang untuk mencapai keindahan. Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran seorang pengarang menggunakan bahasa sehingga apa yang disampaikan menjadi jelas. Awalnya istilah “gaya” memang terutama mengacu pada penggunaan beragam jenis teknik atau alat seni bahasa dalam puisi, tetapi pada perkembangan selanjutnya juga digunakan untuk menjelaskan fenomena seni bahasa dalam prosa fiksi atau cerita fiksi, yang secara khusus menjadi wilayah kajian dalam Stilistika Cerita. Stilistika cerita merupakan proses penemuan bukti kebahasaan dalam suatu ranah gaya yang menjadi dasar bagi deskripsi kebahasaan. Salah satu unsur kebahasaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan keindahan dalam karya sastra adalah penggunaan modalitas.

Modalitas merupakan kategori gramatikal dalam kegiatan berkomunikasi yang digunakan penutur untuk mengungkapkan suatu sikap kepada mitra tuturnya, seperti menginformasikan, menyuruh, melarang, dan meminta.<sup>1</sup> Modalitas dalam tataran sintaksis menjelaskan modalitas dan kedudukannya di dalam sebuah kalimat.

---

<sup>1</sup> Dedi Sutedi, *Dasar Dasar Linguistik Bahasa Jepang* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2004), 93.

Modalitas merupakan kategori gramatikal yang tidak ada kaitannya dengan waktu, tetapi dikaitkan dengan sikap pembicara terhadap status faktual isi tuturan yang diutarakannya saat digunakan sebagai pengungkap konsep. Konsep ini menyangkut keterlibatan pengujar dari segi pandangannya terhadap peristiwa yang diungkapkannya. Jadi, modalitas berkaitan erat dengan pandangan subjektif dari pengujar, dan kalimat yang tidak mengandung makna tersebut akan disebut kalimat keterangan.<sup>2</sup>

Dalam perkembangannya modalitas digunakan tidak hanya di dalam bahasa sehari-hari yang diwujudkan dalam bentuk dialog, tetapi juga digunakan dalam karya sastra berupa novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang pada dasarnya menggambarkan kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan manusia seperti sedih, gembira, sengsara, dan bahagia. Cerita dalam novel tidak hanya menggambarkan perasaan bahagia mulai dari awal hingga akhir cerita, tetapi senantiasa beriringan atau dihadapkan dengan kesesuaian sehingga cerita lebih hidup dan dinamis. Dalam rentetan cerita, pengarang banyak menggunakan permainan kata yang secara tidak langsung juga menggunakan penanda modalitas dalam pemaparan ceritanya.

Banyak pengungkap modalitas yang biasa digunakan dalam percakapan lisan dan tulisan. Penggunaan modalitas ini sangat beragam, karena bentuk pengungkapnya terdiri dari empat unsur yaitu keinginan, kemungkinan, perintah, dan kemampuan. Hal tersebut membuat pembaca tulisan dapat mengetahui sikap pengarang yang dituangkan ke dalam tulisannya mengenai suatu peristiwa dalam cerita.

---

<sup>2</sup> Benny H Hoed, *Kala Dalam Novel: Fungsi dan Penerjemahannya*, ed. Seri ILDEP (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), 49.

Sebagai teks naratif, novel banyak menggunakan sudut pandang dalam bercerita. Sudut pandang dalam bercerita pada novel kini semakin kompleks. Hal ini disebabkan banyak penulis yang melakukan eksplorasi pada gaya penulisan. Kompleksivitas teknik bercerita pada novel menarik jika dijadikan sebagai bahan penelitian.

Novel mempunyai keterbukaan untuk megetengahkan digresi sehingga jalan cerita bisa mencapai beratus halaman. Karena sifatnya yang demikian, novel dapat digunakan untuk mengangkat kehidupan baik beberapa individu maupun masyarakat luas. Istilah digresi adalah peristiwa-peristiwa yang tidak langsung dengan cerita yang dimasukkan ke dalam cerita inti. Makin digresi makin menjadi luaslah ceritanya.<sup>3</sup>

*Yuni* karya Ade Ubaidil merupakan sebuah novel yang diadaptasi dari film yang berjudul sama yang disutradarai oleh Kamila Andini. Di Indonesia, beberapa judul novel merupakan sebuah adaptasi dari sebuah film. Novel yang diadaptasi dari sebuah film seperti, *Biola Tak Berdawai* (2003), *Posesif* (2017), *Dua Garis Biru* (2019), *Yuni* (2021) dan lain-lain. Novel *Yuni* ini diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2021. Novel ini bercerita tentang seorang siswi SMA yang harus menentukan pilihan hidupnya untuk menikah atau melanjutkan kuliah.

Minimnya pendidikan seks di Indonesia, dalam novel *Yuni* memperlihatkan konsep yang selama ini menetap dalam pikiran kebanyakan orang saat membudayakan pernikahan dini, yaitu dengan dalih untuk mencegah hamil di luar nikah, ekonomi, serta perempuan yang sudah tidak perawan dianggap sebagai aib di keluarga. Aspek-aspek sosial yang sangat dominan merupakan wujud kritik yang berusaha ditampilkan oleh

---

<sup>3</sup> J.S Badudu, *Sari Kesusastraan Indonesia 2* (Bandung: Pustaka Prima, 1975), 52.

seorang pengarang. Nilai-nilai tersebut dituangkan dalam novelnya yang setebal 166 halaman ini.

Novel karya Ade Ubaidil ini sangat penting dalam kesusastraan Indonesia modern karena di dalamnya terkandung cerminan masyarakat Indonesia yang relevan terhadap segala era mengenai budaya pernikahan dini dan perjudohan yang dari dahulu sampai sekarang masih banyak dilakukan di Indonesia. Hal lain yang menarik dari novel ini adalah perspektif perempuan yang digunakan oleh Ade Ubaidil untuk membangun penokohan dan plot cerita. Lewat perspektif perempuan yang dibangun oleh Ade Ubaidil pembaca digiring untuk dapat merasakan pergolakan batin yang dialami oleh Yuni dalam plot yang terdapat dalam novel Yuni.

Plot memiliki peran penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses penciptaan sebuah cerita. Salah satu fungsi dari plot adalah memberikan kejelasan tentang kaitan antar peristiwa yang dikisahkan kepada pembaca. Dalam sebuah peristiwa harus memiliki hubungan sebab akibat. Plot adalah segala sesuatu yang terlibat dan terlihat yang hadir dalam tulisan.

Plot didefinisikan sebagai deretan peristiwa yang saling berkaitan, dan bersifat kausalitas.<sup>4</sup> Analisis terhadap plot dalam novel dapat memberikan pengetahuan bahwa pada dasarnya sebuah cerita tidak hanya tersusun secara urutan waktu, akan tetapi terdapat hubungan sebab-akibat yang mendasari terbentuknya sebuah cerita.

---

<sup>4</sup> Herman J Waluyo, *Pengkajian Cerita Fiksi*. (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994), 145.

Dalam sebuah penceritaan pemahaman bisa muncul dengan memahami bagaimana penceritaan tersebut terjalin. Bagaimana cerita berlangsung dan bagaimana pencerita menyampaikan ceritanya. Naratologi digunakan untuk memahami proses penceritaan tersebut. Naratologi merupakan ilmu yang membahas mengenai cerita. Naratologi juga disebut teori wacana teks naratif. Naratologi dapat diartikan sebagai seperangkat konsep mengenai cerita dan penceritaan.<sup>5</sup> Naratologi akan dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk memahami cerita dan proses penceritaan dalam novel.

Cerita dalam Novel *Yuni* karya Ade Ubaidil merupakan sebuah novel yang mencoba mencerminkan perspektif perempuan tentang pernikahan dini. Hal ini dapat dilihat dari isi novelnya, yakni bagaimana narator menggambarkan pernikahan dini itu menjadi permasalahan yang dihadapi oleh tokoh utama serta tokoh-tokoh lain dalam novel tersebut. Perbedaan perspektif tokoh utama yang memilih mengutamakan pendidikan daripada pernikahan memunculkan sudut pandang dan masalah yang menarik untuk dianalisis. Perspektif tokoh utama yang akhirnya berbenturan dengan budaya akhirnya menjadi cerita yang membangun pembentukan jati diri sosok tokoh utama. Berdasarkan hal tersebut maka novel ini merupakan novel bergenre *chicklit*. Meskipun tokoh utama digambarkan sebagai sosok siswi SMA yang biasanya masuk ke dalam genre novel *teenlit*, namun permasalahan yang dihadapi tokoh utama lebih menekankan pada konflik perspektif dan budaya bukan persoalan percintaan.<sup>6</sup> Hal tersebut membuat novel

---

<sup>5</sup> Alfian Rokhmansyah, *Study dan Pengajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 79.

<sup>6</sup> Kasno dan Erlis Nur Mujiningsih, "Chicklit dalam Dunia Sastra Indonesia.," *Jurnal Pujangga* (2016): 122.

ini menjadi sangat menarik untuk diteliti. Hal lain yang membuat penelitian ini menjadi penting karena cukup jarang novel *chicklit* ditemukan dalam sebuah objek penelitian.

Di dalam cerita yang terdapat dalam novel *Yuni* Karya Ade Ubaidil banyak menggunakan pengungkap modalitas. Hal ini dapat dilihat dari penokohan dan alur cerita. Pengarang menyajikan cerita dengan nuansa pendidikan kemudian masuk pada nuansa pertentangan jiwa hingga menimbulkan kisah suka dan duka yang dialami oleh tokoh utama dalam cerita tersebut.

Modalitas juga dapat digunakan sebagai pengungkap penokohan dan gaya kepengarangan atau *style* seorang pengarang. Oleh karena itu, modalitas kalimat dalam sebuah karya sastra khususnya novel sangat penting untuk diteliti. Modalitas berkaitan dengan sikap dan sudut pandang seorang narator. Ini juga merujuk secara luas pada sikap narator terhadap pendapat tentang kebenaran proposisi yang diungkapkan oleh kalimat. Itu juga meluas ke sikap narator terhadap situasi atau peristiwa yang dideskripsikan oleh kalimat.<sup>7</sup>

Sudut pandang merupakan cara yang digunakan narator untuk memposisikan diri dalam cerita yang diciptakannya. Sudut pandang merupakan posisi yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, latar, dan peristiwa yang membentuk cerita kepada pembaca. Paul Simpson membagi sudut pandang menjadi dua, internal dan eksternal. Sudut pandang internal merupakan sudut pandang orang pertama yang memposisikan penulis ada dalam bagian cerita. Sedangkan, sudut pandang eksternal merupakan sudut pandang orang ketiga yang memposisikan penulis berada diluar cerita.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Paul Simpson, *Ideology and Point of View* (New York: Routledge, 1994), 43.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 46.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa orang yang tentu dengan fokus berbeda. Penelitian relevan yang pertama berjudul *Modalitas Kalimat pada Antologi Cerita Pendek Lukisan Kaligrafi Karya A. Mustofa Bisri dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia* yang diteliti oleh Imeylda Afyolanda. Penelitian yang dilakukan oleh Imeylda memiliki relevansi dengan penelitian ini dari persamaan pemilihan teori yakni analisis modalitas dan sudut pandang. Penelitian yang dilakukan oleh Imeylda bertujuan untuk membahas modalitas dan sudut pandang mengenai novel *Lukisan Kaligrafi* Karya A. Mustofa Bisri. Teori yang digunakan yakni modalitas menurut Hasan Alwi. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif.

Penelitian relevan yang kedua berjudul *Modalitas Dalam Teks Berita Media Online* yang diteliti oleh Edy Prihantoro dan Dinda Rakhma Fitriani. Penelitian yang diteliti oleh Edy dan Dinda memiliki relevansi dalam analisis jenis modalitas. Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian ini yakni melihat jenis modalitas sebagai data primer. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitiannya terhadap 320 berita daring yang berkaitan dengan perempuan, terdapat empat jenis modalitas yang dipakai antara lain, deontik intensional, epistemik, dan aletis.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada modalitas sudut pandang atau sikap narator terhadap pernikahan dini di dalam novel *Yuni* karya Ade Ubaidil, dengan menggunakan teori modalitas dari Hasan Alwi. Dalam menganalisis sikap narator pada novel *Yuni* karya Ade Ubaidil, peneliti akan menggunakan teori modalitas pada Stilistika Cerita. Modalitas untuk melihat sikap narator pada tokoh dan sudut pandangnya mengenai pernikahan dini.

## 1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, fokus penelitian ini adalah modalitas dan sudut pandang narator terhadap pernikahan dini dalam novel *Yuni* karya Ade Ubaidil: kajian modalitas dan sudut pandang narator. Fokus penelitian ini dikembangkan menjadi dua subfokus penelitian yaitu:

1.2.1 Mengidentifikasi modalitas yang terdapat dalam novel *Yuni* karya Ade Ubaidil: kajian modalitas dan sudut pandang narator;

1.2.2 Menentukan sikap narator terhadap pernikahan dini yang terdapat dalam novel *Yuni* karya Ade Ubaidil: kajian modalitas dan sudut pandang narator.

## 1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa jenis modalitas yang terdapat dalam novel *Yuni* karya Ade Ubaidil: kajian modalitas dan sudut pandang narator?
2. Bagaimana sikap narator terhadap pernikahan dini yang terdapat dalam novel *Yuni* karya Ade Ubaidil: kajian modalitas dan sudut pandang narator?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan sastra yang menggunakan pendekatan modalitas dan sudut pandang narator. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mengenai pembahasan dengan teori yang sama atau objek yang sama, khususnya kajian modalitas dan sudut pandang narator terhadap suatu novel.